



Inovasi Pengembangan Industri Susu Tahu Cenderawasi di Kota Makassar

Abdul Haris ¹, Arnas Hasanuddin ², Auditya Amelia Irwan ³✉

^{1,2} Universitas Wira Bhakti Makassar, ³Stim Lasharan Jaya

Abstrak

Dalam usaha mikro, kecil dan menengah baik skala mikro maupun makro, sistem pemasaran adalah hal yang sangat penting mengingat pemasaran merupakan tindakan perdagangan yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pengusaha. Pada usaha pengolahan kedelai yang menghasilkan produk susu dan tahu di Kelurahan Maccini Sombal Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai lokasi program PMP, terlihat bahwa pada umumnya melakukan usahanya kurang memperhatikan pengembangan usaha karena bagi mitra ini yang terpenting adalah pendapatan yang mereka terima cukup kebutuhan hidup yang mereka dapatkan sehingga inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan usaha belum optimal dan belum menjadi tujuan utama. Guna meningkatkan pendapatan usaha, diperlukan transportasi dari produsen ke beberapa pasar tujuan dengan biaya yang minimal. Dengan meminimalkan biaya tanpa harus mengurangi jumlah produksi dan permintaan, maka terjadi peningkatan pendapatan bagi pengusaha susu dan tahu. Pola saluran pemasaran produk susu dan tahu di lokasi mitra binaan program PMP terdapat enam saluran, dan merupakan model distribusi yang multi saluran dan cukup memberikan keuntungan. Saluran yang dimaksud yakni; (i) produsen-pagandeng-konsumen, (ii) produsen-pengecer-konsumen, (iii) produsen pagandeng-pengecer-konsumen, (iv) produsen-pagandeng-restoran, (v) produsen-hotel, rumah sakit dll. Dan (vi) produsen-supermarket-konsumen. Terciptanya model distribusi multi saluran pemasara ini, maka pendapatan usaha yang diperoleh mitra program meningkat rata-rata 38,25 % dibanding sebelumnya hanya mencapai 16,67 % dalam kurung waktu lima terakhir (Juli s/d November), dan atau dari nilai penjualan sebesar Rp. 166.601.600 meningkat menjadi Rp. 362.060.060,- Keuntungan yang diperoleh pengusaha susu dan tahu merupakan selisih antara penerimaan nilai jual dengan total nilai biaya yang dikeluarkan. Struktur biaya yang dikeluarkan meliputi biaya yang mengikuti irama produksi yang biasa disebut biaya variabel terdiri dari biaya pembelian kedelai, biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu (cuka, gula pasir), upah tenaga kerja, biaya konsumsi, biaya angkutan, biaya packing dan yang lainnya, sedangkan biaya yang secara tetap dikeluarkan adalah; biaya listrik, biaya PDAM, biaya komunikasi dan informasi, biaya retribusi, gaji karyawan tetap, biaya susut aktiva tetap dan biaya bantuan sosial.

Walaupun nilai nominal tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha susu dan tahu meningkat, tetapi ditinjau dari harga bahan baku berfluktuasi dan cenderung meningkat harga sedangkan untuk mengikuti kenaikan harga produk yang dihasilkan tidak semudah karena banyak pesaing dipasaran. Untuk mengantisipasi kondisi seperti ini, telah dilakukan pengadaan bahan baku kedelai type "siaga stock", artinya keuntungan yang diperoleh setiap hari disisihkan 5 % untuk cadangan modal untuk membiayai faktor-faktor produksi, seperti pembelian bahan baku, agar tidak terjadi kepukahan dalam proses produksi bila terjadi lonjakan harga kedelai dan sekaligus merupakan sumber modal pengendali.

Kata Kunci: *UMKM, saluran pemasaran, pendapatan, pengembangan usaha*

Copyright (c) 2024 Abdul Haris

✉ Corresponding author :
Email Address : harisbima69@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan berupaya memberikan dorongan masyarakat petani untuk meningkatkan produksi pangan melalui program pembangunan prioritas sektor pertanian dan bukan hanya karena permintaannya yang menjadi meningkat tetapi juga karena distribusinya. Seiring hal itu kota Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan pintu gerbang kawasan Indonesia bagian timur yang sekaligus merupakan kota urbanisasi baik dari dalam wilayah Sulawesi selatan maupun dari daerah lain sehingga sektor industri dan usaha kecil dan menengah mempunyai prospek untuk diadakan. Selanjutnya, daerah ini, dalam kegiatan ekonomi, pemasaran semua barang dan jasa merupakan hal yang sangat strategi dan penting mengingat pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pengusaha termasuk permasalahan yang dialami mitra program PMP yakni industri usaha susu tahu. Bila mekanisme pemasaran berjalan dengan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, atau lainnya menjadi sangat penting.

Pada umumnya pengusaha susu tahu kurang memperhatikan pendapatan yang mereka terima karena bagi para pengusaha tahu dan susu tahu yang terpenting adalah kecukupan akan kebutuhan hidup yang bisa mereka dapatkan dari usaha yang ditekuni sehingga alternatif untuk mengembangkan usaha belum menjadi tujuan utama. Faktor pemasaran juga merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan karena pemasaran merupakan proses akhir yang harus dilakukan dalam proses produksi guna memberikan nilai dan keberhasilan suatu produk yang kita pasarkan. Dalam hal ini, pemasaran yang terpenting adalah menekan biaya transportasi sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha susu tahu.

Di Kota Makassar. Sektor industri dapat dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan industri rumah tangga. Data mengenai industri yang ada setiap tahunnya terakumulasi dengan cara melakukan sensus terpadu kerjasama dengan perguruan tinggi melalui program lembaga pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan kuliah kerja nyata sehingga data yang didapatkan sangat valid. Perusahaan industri kecil dan menengah di Kota Makassar hingga 2024 sebanyak 11.220 dengan menampung jumlah tenaga kerja sebanyak 14.467 orang dengan nilai output sebesar 91,18 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut, industri sedang (mikro), kecil dan menengah telah memberikan kontribusi yang sangat membantu pembangunan daerah khususnya penampungan tenaga kerja, yakni industri sedang telah mempekerjakan antara 20-99 orang, industri rumahtangga antara 5-19 orang sedangkan industri menengah antara 50-100 tenaga kerja.

Dari uraian di atas hubungannya lokasi yang direncanakan program PMP yaitu kelurahan Maccini Sombala merupakan lokasi strategi pengembangan industri berskala kecil dan menengah, khususnya pengembangan pengolahan susu tahun. Lokasi tersebut telah banyak dikembangkan industri makanan dan minuman, data statistik Kota Makassar bahwa jumlah industri minuman di Kelurahan Maccini Sombala berjumlah 14 unit dengan nilai output sebesar 1.608,509 milyar. Perkembangan industri di lokasi tersebut didukung oleh sarana dan prasarana

usaha yang telah disediakan pemerintah antara lain; tersedianya sarana listrik, PDAM, jalanan , perbankan dan terkhusus mendekati perkantoran dan hotel dan sebagainya. Beberapa potensi dan sarana pendukung usaha susu tahu di lokasi tersebut, akan tetapi yang menjadi kendala dalam pengembangannya adalah aspek pemasaran dari hasil produksi. Produk susu tahu yang dihasilkan mitra mempunyai daya tahan terbatas yakni hanya bisa bertahan sampai 24 jam atau maksimal 2 hari, itupun disimpan dalam lemari pendingin (friser).

Industri susu tahu merupakan bagian dari usaha kecil dan menengah yang mencakupi beberapa jenis rasa seperti; rasa durian. Rasa coklat dan rasa tawar/manis. Dari beberapa jenis rasa tersebut sangat potensi untuk dilakukan suatu usaha minuman multi rasa sebagai salah satu alternative untuk diolah mejnadi minuman yang beraneka ragam dan rasa melalui pengolahan. Adanya beberapa manfaat minuman ini, tentunya mempunyai prospek untuk diusahakan dalam bidang industri minuman dan menjanjikan keuntungan jika dikelola secara optimal. Apabila kita simak potensi bidang uasaha ini potensi untuk dijadikan sentra usaha agribisnis dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi, baik untuk pasar konsumen domestik maupun pasar restouran dan perkantoran/hotel. Olehnya itu, kegiatan pengolahan minuman di Kota Makassar pada umunya masih sederhana, dalam arti masih dapat dikembangkan secara lebih baik dengan menerapkan konsep agrindustri. Konsep ini pada dasarnya dapat menghasilkan kenaikan produksi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat dimana seiring dengan pelaksanaannya yang dapat bergandengan dengan peningkatan kemampuan para pelaku yang terlibat didalamnya.

Keadaan geografi Kelurahan Maccini Sombala adalah jumlah penduduk mencapai 17.869 jiwa dengan luas wilayah 2,04 km² dengan jumlah KK sebanyak 3.399. Sedangkan kondisi gizi masyarakat kelurahan Maccini Sombala adalah gizi lebih sebanyak 7orang, gizi baik sebanyak 178 orang, gizi kurang sebanyak 76 orang dan gizi buruk sebanyak 7 orang. Memperhatikan data tentang kondisi gizi masyarakat Maccini telah terjadi peningkatan kesadaran tentang makanan dan minuman yang bergizi, dimana ditandai dengan makin berkurangnya jumlah masyarakat yang mempunyai gizi buruk. Kelurahan Maccini Sombala yang merupakan rencana penerapan Program PMP pada kelompok usaha industri susu tahu sudah cukup dikenal masyarakat sebagai lokasi produksi susu tahu karena minuman susu kedelai yang dipasarkan pada hotel, restourant dan kounter-kounter yang ada di Kota makassar umumnya hasil produksi industri kelurahan maccini, disamping kualitas dan cepat dapat bila dibutuhkan dan juga harga sangat terjangkau yakni harga perbotol hanya menyiapkan uang sebesar Rp. 1.150 dan harga di hotel, restourant dan pasar kounter hanya harga maksimal Rp. 3000/botol. Sedangkan produksi tahu perhari sebanyak 75 ember dan setiap ember memakai bahan kedelai sebanyak 5 kg/ ember, dan sedangkan harga kedelai antara Rp. 7000 s/d Rp. 7400, jadi total pemakaian bahan kedelai perhari sebanyak 345 kg/hari dan atau Rp.2.700.000,-/hari. Namun seiring dengan perjalanan waktu, penyediaan kedelai biasanya mengalami keterbatasan dan atau kurang dipasaran, sehingga turut mempengaruhi kontiunitas produksi dan juga harga bahan baku tersebut cenderung meningkat

Selain penyebab di atas, juga yang sering menjadi permasalahan bidang usaha ini adalah adanya prilaku pesaing yang tidak dapat mempetahankan/ menjaga kualitas produksinya sehingga konsumen merasa dirugikan dan menjadikan alasan bahwa tidak membeli minuman susu tahu dan beralih keminuman lain. Prilaku konsumen akibat ulah dan prilaku pengusaha bidang usaha minuman di Kota ini juga mempengaruhi omzet penjualan yang diterima dan cenderung menurun. Selanjutnya, selain faktor di atas juga faktor kebijakan pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di daerah ini, khususnya kebijakan pemanfaatan skin kredit tanpa agunan.

METODOLOGI

Susu dan tahu adalah merupakan produk hasil dari bahan baku kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air panas. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran, pengeringan, pemanasan serta penambahan rasa dan aroma. Susu tahu merupakan menu penting serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya. Selanjutnya, dalam hubungan penerapan iptek bagi masyarakat, program ini dilaksanakan di Desa Maccini Sombala Kota Makassar pada dua kelompok usaha, yakni ; (1) usaha proses susu kedelai, dan (2) usaha proses produksi tahu. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Juni sampai bulan Oktober Tahun 2013. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri 3 tahap, yaitu pelatihan, pendampingan dan pembinaan kedua mitra program. Ketiga metode ini masing-masing mempunyai kegiatan sesuai tujuan dan target yang akan dicapai, hal ini dapat diuraikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Metode Penerapan Iptek Bagi Mitra Binaan Program PMP

Program	Kegiatan	Tujuan	Target
Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> -Pembahasan materi produksi. -Pembahasan materi pengembangan usaha. -Pembahasan materi pemasaran -Penyusunan studi kelayakan usaha. -Praktek pemecahan kasus usaha 	Untuk memberikan pemahaman kepada mitra program (usaha susu kedelai dan usaha tahu) untuk cara pengembangan usaha.	Untuk meningkatkan kapasitas produksi, volume penjualan dan meningkatkan pendapatan usaha.
Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> -Menyusun studi kelayakan usaha. -Melakukan analisis saluran pemasaran yang efektif dan efisien. -Menyusun lay-out proses produksi. -Membuat kemasan produk. -Dipersifikasi produk. 	Tercipta tatakelola usaha yang efektif dan efisien.	Untuk meningkatkan pangsa pasar dan terciptanya distribusi produk yang multi saluran.
Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan usaha kedua mitra. 	Untuk mengantisipasi hambatan dan kendala pengembangan usaha, baik jangka	Terciptanya sustainable usaha pada tiga aspek yakni; menyangkut dampak ekonomi

	-Melakukan rekomendasi dalam strategi pengembangan usaha.	pendek maupun jangka panjang.	usaha, sosial dan lingkungan usaha.
--	---	-------------------------------	-------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri susu tahu pada mitra cenderung menggunakan bahan baku kedelai dua sumber, yakni kedelai impor dan kedelai lokal. Namun, yang paling banyak digunakan adalah kedelai impor, alasannya adalah harganya murah dan kontinuitas persediaannya cukup tersedia. Harga bahan kedelai impor Rp. 7000/kg dan harga bahan baku kedelai lokal Rp.7200/kg. Perbedaan harga tersebut disebabkan kualitas kedelai lokal cukup baik karena kondisinya masih segar, sedangkan kedelai impor mempunyai warna agak kusam karena terlalu lama tersimpan digudang. Selanjutnya, mengenai kapasitas produksi perhari susu kedelai dan tahu setelah dilakukan pembinaan terhadap mitra dapat dilihat tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Produksi Susu Dan Tahu 5 Bulan Terakhir Tahun 2024

Bulan	Produksi Susu Rata-rata	Produksi Tahu Rata-rata	Jumlah Bahan Baku (Kedelai)	Nilai Produksi (Rp.000)
Juli	2.550 btl	2.860 ember	14.300 kg	101.530,-
Agustus	2.805 btl	2.522 ember	12.610 kg	89.531,-
September	3.085 btl	3.250 ember	16.250 kg	115.375,-
Oktober	3.394 btl	3.900 ember	19.500 kg	138.450,-
November	3.733 btl	4.680 ember	23.400 kg	166.140,-
Desember (prediksi)	4.294 btl	6.084 ember	30.420 kg	215.982,-

Sumber : UMKM susu dan Tahu, data tahun 2024

2. Aspek Manajemen

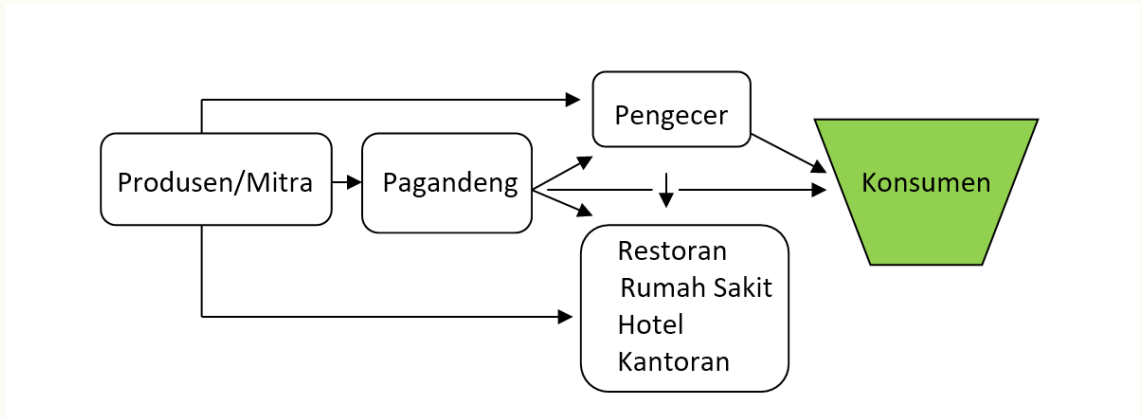
Organisasi usaha merupakan akumulasi faktor-faktor produksi yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan suatu sistem kerja yang efektif dan efisien berdasarkan aturan suatu organisasi usaha. Industri susu tahu merupakan suatu kelembagaan bisnis bidang makanan dan minuman seperti mitra program PMP di Kelurahan Maccini Sombala Kota Makassar, dengan masalah yang dihadapi adalah tatakelola SDM yang dimiliki. Masalah tatakelola usaha yang tidak kalah pentingnya adalah rendahnya keterampilan tenaga kerja. Industri susu tahu di Kelurahan Maccini Sombala dalam kurung waktu 6 (enam) bulan dilakukan beberapa kegiatan pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga kerja staf administrasi maupun tenaga kerja produksi. Metode pengembangan kualitas SDM mitra binaan program PMP terdapat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Daftar Kegiatan Pengembangan dan Keterampilan SDM Mitra Program PMP -2024

Bulan	Tenaga Kerja (Orang)	Bidang	Materi Pengembangan
Juli	3	Bag.Pembukuan	-Metode pencatatan transaksi -Metode pengasipan. -Metode penyimpanan data. -Metode penggunaan IT
September	7	Bag. Produksi	-Metode produksi berlay-out. -Dipesifikasi produk. -Kualitas produk
Oktober	4	Bag.Marketing	-Manajemen approach. -Komunikasi bisnis. -Promosi dan distribusi produk. -Kemasan/packing
November	Evaluasi hasil pengembangan		

3. Aspek Pemasaran

Hasil analisis situasi pada pendahuluan, sistem pemasaran yang dilakukan sebelumnya adalah berdasarkan langganan atau melakukan produksi berdasarkan pesanan sehingga volume produksi yang dicapai antara rata-rata 85 botol /hari dan produksi tahu rata-rata 125 ember/hari. Kondisi seperti ini dapat ditingkatkan kapasitas produksi naik 20 % perhari dengan melakukan pemasaran multi saluran.



Gambar 1. Alura pemasaran produk susu tahu multi saluran.

Metode distribusi yang digambarkan di atas adalah cara pemasaran susu tahu yang dilakukan mitra setelah dilakukan pendampingan. Adanya upaya penyaluran susu tahu melalui 6 (enam) saluran tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan volume penjualan dalam lima empat bulan terakhir, dan hal ini diuraikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Perkembangan Nilai Penjualan Susu Tahu 5 (lima) bulan Terakhir-2024

Bulan	Produksi susu kedelai (botoL)	Produksi tahu (ember)	Nilai Penjualan (Rp.000)
Juli	3.060	4.500	270.180,00
Agustus	3.672	5.400	324.216,00
September	4.406,4	6.480	375.840,00
Oktober	5.287,7	7.776	389.059,20
November	6.345,24	9.331,20	451.008,00

Sumber data : Hasil pencatatan omzet setiap bulan-2024

SIMPULAN

Dari hasil penerapan iptek dalam sistem pemasaran dengan menggunakan multi saluran, maka omzet penjualan yang dicapai meningkat rata-rata 20 %, walaupun volume dan nilai produksi mengalami fluktuasi yang diakibatkan pada permintaan pasar dengan pengaruh suatu keadaan tertentu seperti pada bulan suci ramadhan, iklim dan lain sebagainya. Perkembangan usaha berdasarkan hasil yang diperoleh mitra adalah sebagai berikut: Nilai produksi yang diperoleh mitra dalam lima bulan terakhir pada tahun 2013 sebelum pelaksanaan program adalah rata-rata Rp. 138.834.667,- (data diolah pada tabel 5.), Nilai penjualan yang diperoleh mitra dalam lima bulan terakhir pada tahun 2013 setelah pelaksanaan PMP adalah rata-rata Rp. 362.060.060,- Selisi pencapaian hasil atas pengelolaan usaha berdasarkan penerapan multi saluran dengan memperhatikan peluang pasar dan permintaan adalah Rp.138.472.604,- dan atau mitra mendapatkan hasil usaha naik 38,25 %.

Referensi

- Ahyari,A. 1986.Manajemen produksi.Perencanaan sistem produksi,Jakarta.
- Azfa,M. (2005). Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Berbasis Agroindustri di Pedesaan. (Online). Hp;/www.bung-hatta.info/content.phparticle 91.Diakes 31 Juli 2007.
- Antarlina,S.S.,J.S. Utomo,E.Ginting,and S. Nikkuni. 2002. Evaluation of Indonesia Soybean Varieties for food Processing. In A.A. Rahmianna and S.Nikkuni (eds). Soybean Production and Postharvest in Indonesia Proceedings of RILET-JIRCAS Workshop on Soybean Research. Malang.
- Gumbira.E.dan A.Harizt Intan, (2001), Manajemen agribisnis, Jakarta, Penerbit Ghalia Indoensia.
- Gitosudarmo,I.1994. Manajemen pemasaran BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hieronymus,BS.1995.Pembuatan tempe dan tahu kedelai. Yogyakarta.
- Krisdiana,R.2005.Preferensi Industri Tahu dan Tampe dalam menggunakan bahan baku kedelai di Jawa Timur. Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-kacangan dan umbi-umbian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.
- Soekartawi.A.Soeharyo,J.L.Dillon,dan J.B Hardeker .1996. Ilmu usaha tani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil.UI Press, Jakarta.
- Soejadi dan R.Mudjisihono.1995.Evaluasi Mutu Tahu dan Berbagai Varietas Kedelai. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 5(1).Bogor.
- Swastha,B, Handoko,H.2000. Manajemen pemasaran.BPFE UGM. Yogyakarta.
- Syhza.A.,(2007). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Agribisnis di Daerah Riau. Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.